

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 4, May 2025, P. 6-9
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15342775>

Problem Cased (Permasalahan) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah

Yus Vernandes Uzer, Yuspar Uzer
Universitas PGRI (UPGRI) Palembang
Email: yusvernandess@gmail.com

Abstract

English learning at an Elementary school in Indonesia has undergone a significant and very rapid revolution. In conducting learning English definitely problems arises, and the problems of English learning is actually long before the curriculum changes until the implementation of curriculum 2013. The strategy used in this study is classroom action research strategy with measures to hold action planning, observation or observation, carry out analysis and reflection. Data collection techniques used to obtain data in this study, among other tests, as well as direct observation. From the results of these studies concluded that learning by using the method of administration tasks can increase the activity of students in learning English, and learning outcomes in students of Class VI of SDN 93 Palembang to provide reinforcement and allow more students to participate in learning English.

Keywords: Problems, Teachers, English Learning, Elementary School

Article Info

Received date: 22 April 2025

Revised date: 25 April 2025

Accepted date: 3 May 2025

PENDAHULUAN

Berbicara kurikulum tidak bisa dipisahkan dengan pendidik atau guru, karena pendidik atau guru adalah kurikulum itu sendiri, maksudnya adalah seorang pendidik atau guru dituntut untuk mengerti dan memahami kurikulum itu secara baik, kemudian menerapkan, mempraktekan isi didalam kurikulum secara baik pula. Pada prinsipnya sebenarnya guru tidak harus dipusingkan oleh kurikulum yang terpenting adalah bagaimana guru tersebut bisa memahami atau mengerti tentang konsep kurikulum sehingga bisa mempraktekan kurikulum tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Setiap sekolah negeri dan sekolah swasta membutuhkan kurikulum sebagai pedoman untuk mengadakan suatu kegiatan belajar-mengajar pada setiap jenjang suatu pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Sesudah kami melaksanakan observasi pada sekolah-sekolah dasar, baik itu Sekolah Dasar Negeri (SDN) ataupun Sekolah Dasar Swasta (SDS), kami menemukan ada dua kurikulum yang digunakan pada sekolah – sekolah negeri dan sekolah swasta yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013, ini berarti dihubungkan dengan pembelajaran bahasa Inggris maka sekolah dasar yang menggunakan bahasa Inggris dimulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan porsi untuk mata pelajaran bahasa Inggris yakni setiap jenjang pendidikan dimulai dari tingkat kelas 1 sampai tingkat kelas 6 SD menggunakan bahasa Inggris, karena bahasa Inggris didalam kurikulum ini masuk dalam muatan lokal (mulok), tetapi ada juga sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013, dan penggunaan bahasa Inggris hanya pada siswa tingkatan kelas 3 dan kelas 6, yang mana dalam Kurikulum 2013 bahasa Inggris tidak dimasukkan dalam muatan lokal (mulok), ini berarti sekolah – sekolah boleh menerapkan bahasa Inggris dan bisa juga tidak menerapkan bahasa Inggris, sungguh sangat disayangkan kalau bahasa Inggris hanya diajarkan bagi peserta didik kelas 3 dan kelas 6, dan memang kenyataannya seperti itu, hal inilah yang merupakan salah satu masalah bagi pembelajaran bahasa Inggris terlebih lagi pada guru – guru bahasa Inggris. Issue- issue tentang perlu atau tidak bahasa Inggris diajarkan pada Sekolah Dasar sudah lama ada, dan tanggapan masyarakat terhadap isu tersebut beragam ada yang pro dan kontra.

Masalah – masalah itu adalah sebagai berikut: Pertama, Metode dan Model pembelajaran

bahasa Inggris, metode dan model pembelajaran bahasa Inggris adalah sangat penting, karena ini merupakan alat yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dan metode yang variatif serta model pembelajaran yang kreatif bisa membuat peserta didik mengalami kemajuan dalam kemampuan bahasa Inggris mereka. Masalahnya masih ada juga pendidik yang masih menggunakan metode yang lama dimana pendidik hanya menggunakan satu metode dan model pembelajaran bahasa Inggris, padahal pendidik dituntut untuk menggunakan metode dan model pembelajaran bahasa Inggris lebih dari satu, hal ini tujuannya agar supaya pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas akan menyenangkan, sehingga para peserta didik menjadi anak yang aktif, kreatif, dan inovatif.

Bagi guru menggunakan media pembelajaran dan metode yang tepat dan sesuai, adalah salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Karena kegiatan belajar mengajar pada hakekatnya adalah komunikasi. Proses ini adalah proses komunikasi. Guru dalam proses ini berperan sebagai komunikator yang akan menyampaikan pesan kepada siswa. Agar pesan itu dapat diterima siswa dengan baik maka diperlukan alat yaitu media pembelajaran serta metode pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Masalah yang selanjutnya, yakni partisipasi sekolah terhadap pembelajaran bahasa Inggris, ada sekolah-sekolah yang kurang mendukung keberadaan pembelajaran bahasa Inggris, ini bisa dilihat dari kurangnya fasilitas yang mendukung terciptanya suasana belajar bahasa Inggris yang menyenangkan, serta juga kurang diberikan pelatihan – pelatihan bahasa Inggris bagi para pendidik yang mengajar mata pelajaran bahasa Inggris, padahal fasilitas – fasilitas yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris dan pelatihan – pelatihan yang diberikan pada pendidik bahasa Inggris membuat materi yang diberikan pada peserta didik akan dengan mudah dipahami sehingga proses kegiatan belajar-mengajar menjadi hidup dan membuat tujuan yang hendak dicapai oleh pendidik bahasa Inggris akan mudah tercapai. Keempat, Masalah yang muncul adalah didalam pelaksanaan bahasa Inggris di dalam kelas guru masih tidak punya keinginan untuk menggunakan fasilitas-fasilitas yang mendukung kelancaran proses kegiatan belajar-mengajar didalam kelas seperti contoh penggunaan laptop, infokus, tape, padahal fasilitas – fasilitas tersebut digunakan agar supaya peserta didik bisa memahami materi yang diajarkan, serta membuat pembelajaran bahasa Inggris didalam kelas menjadi menarik, menyenangkan, dan peserta didik akan betah berada didalam kelas, serta membuat peserta didik juga memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar.

Melihat kondisi rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa maka penulis melakukan pemberian tugas untuk dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar. Upaya untuk mewujudkan hal di atas adalah dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses belajar.

Masalah terakhir, Guru-guru bahasa Inggris pada sekolah dasar dan sebagian orang tua peserta didik menghendaki bahasa Inggris tetap harus diajarkan di sekolah dasar, dan kalau bisa mereka menginginkan bahasa Inggris dimasukkan didalam kurikulum, malahan kalau bisa bahasa Inggris dijadikan sebagai mata pelajaran yang wajib sama seperti mata pelajaran yang lain, dan ada juga orang tua peserta didik yang menghendaki didalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, guru perlu menggunakan bahasa Inggris agar supaya anak-anak mereka terbiasa mendengar pembicaraan dan cara pengucapan dalam bahasa Inggris, mengingat begitu pentingnya bahasa Inggris buat anak-anak mereka pada zaman sekarang dan pada masa yang akan datang dan didalam Kurikulum 2013 juga mata pelajaran bahasa Inggris tidak dimuat sebagai muatan lokal (mulok), hal ini menimbulkan masalah bagi sistem pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar yang mana ada orang tua peserta didik yang bersifat mendukung dan ada juga yang tidak mendukung kebijakan dari pemerintah tersebut.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Perbaikan dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas guna mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan dan kegiatan penelitian ini terarah dengan baik. Perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan melalui rangkaian langkah-langkah yaitu langkah penelitian yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, (1992:21-22) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode adalah cara yang penting dalam membantu guru agar supaya para peserta didik termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Menurut Edward Anthony (1963) didalam Fachrurrozi & Mahyudin (2016) mengatakan bahwa metode adalah perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis dari awal sampai akhir mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa di dalam kelas dengan berlandaskan satu pendekatan tertentu.” Dalam arti kata ketika seorang guru mengimplementasikan suatu metode pembelajaran didalam kelas, maka guru harus benar-benar paham tentang metode yang akan diterapkan didalam pembelajaran bahasa Inggris, seperti contoh dari mulai guru masuk kelas guru harus paham metode yang diajarkan dan harus dicocokkan dengan satu pendekatan tertentu. Metode yang variatif akan membuat siswa yang diajarkan lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran apalagi pembelajaran bahasa Inggris. Dalam hasil penemuan penelitian ini para guru SD masih perlu untuk meningkatkan metode yang akan digunakannya,

Model Pembelajaran bahasa Inggris adalah bagian yang penting juga dalam pembelajaran bahasa Inggris didalam kelas. Menurut Priansa, J (2017) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah blueprint guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran.” Dalam arti kata, bahwa model pembelajaran merupakan gambaran sesungguhnya guru dalam mengkreasi, mengkondisikan kelas menjadi lebih hidup, tetapi tidak kehilangan makna sesungguhnya. Apabila dihubungkan dengan guru, menurut Oyok, D (2017) mengatakan bahwa ”Guru dituntut untuk mampu menguasai kurikulum, menguasai materi, menguasai metode, dan tak kalah pentingnya guru juga harus mampu mengelola kelas sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif, dan menyenangkan.” Dari hasil penemuan ada penelitian ini guru- guru perlu untuk mengembangkan model pembelajaran lebih aktif, kreatif lagi karena yang diajarkan adalah anak sekolah dasar. Solusinya memang model pembelajaran yang kreatif akan membuat anak-anak sekolah dasar betah didalam kelas dan menganggap bahwa sekolahnya adalah rumah keduanya. Suatu kebijakan yang dibuat dan diputuskan pastilah dengan mempertimbangkan banyak hal, begitu pula dengan kebijakan pemerintah memberlakukan kurikulum yang baru yakni kurikulum 2013 yang sebagian sekolah – sekolah di Indonesia sudah menggunakannya. Kebijakan pemberlakuan kurikulum 2013 tidak terlepas dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, baik menyangkut penyelenggaraan maupun outputnya (Hasbullah, 2017). Pembelajaran bahasa Inggris tidak dimuat dalam kurikulum 2013 mengundang pro dan kontra bagi masyarakat, dan hal ini wajar saja masyarakat menimbulkan pendapatnya tersendiri, dihubungkan dengan pembelajaran bahasa Inggris pada sekolah dasar menimbulkan masalah juga bagi guru bahasa Inggris.

Didalam hasil penelitian ditemukan bahwa hampir semua guru bahasa Inggris yang berjumlah sepuluh orang mengatakan bahwasanya bahasa Inggris masih sangat dibutuhkan dalam pembelajaran pada sekolah dasar, dan dari hasil wawancara juga mereka menginginkan bahasa Inggris masuk dalam kurikulum sekarang ini yakni kurikulum 2013, mereka sadar bahwa bahasa Inggris itu harus diajarkan pada anak- anak sejak masih tingkat dasar. Seperti contoh di bawah ini yang penulis temukan ketika mengambil wawancara pada seorang guru bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

Pada zaman era digital memang tidak bisa dipungkiri bahwasanya semua media menggunakan bahasa Inggris, hal ini membuat anak didik bersaing dengan temannya seperti yang dikatakan oleh Nur Aedi & Amaliyah, N (2016) menyatakan bahwa ”Di era globalisasi dan instant sekarang ini, anak didik mulai dari usia SD bahkan TK sudah dituntut bersaing dalam mata pelajaran bahasa Inggris.” Dengan kata lain, bahwa kalau anak –anak SD ketinggalan dalam bahasa Inggris, hal ini akan menimbulkan masalah bagi anak tersebut yang mana anak menjadi kurang percaya diri, dikucilkan dari lingkungannya, dll. Masalah menurut Krulik dan Rudrik (1995) didalam Priansa, D (2017) mengatakan bahwa “masalah adalah suatu situasi besar- besaran atau lainnya yang dihadapkan kepada individu atau kelompok untuk mencari pemecahan, tetapi para individu tidak mengetahui solusinya.” Dalam arti kata, ketika suatu masalah muncul maka hendaknya ada solusinya, bila dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Inggris pada sekolah dasar dimana dalam kurikulum 2013 sekolah-sekolah boleh atau tidak melaksanakan bahasa Inggris pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah, hal ini menjadi masalah bagi guru saat ini terutama mata pelajaran bahasa Inggris. Nur Aedi & Amaliyah, N (2016) menyatakan bahwa “ Pemerintah harus konsisten terhadap kebijakan yang diambil mengenai kurikulum pendidikan, agar tercapai tujuan pendidikan seutuhnya.

Pengamatan pada siklus I, aktivitas siswa juga masih banyak kekurangan yaitu saat guru sedang memberikan penjelasan, siswa terlihat kurang memperhatikan guru, saat guru memberi motivasi siswa terlihat pasif, dan siswa masih sulit menanggapi hasil kerja kelompok lain. Pengamatan pada siklus II, aktivitas guru telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan seperti yang terlihat didalam lembar pengamatan. Pengamatan pada siklus II, aktivitas siswa tampak antusias dalam pelaksanaan belajar mengajar, siswa juga sudah aktif, siswa melakukan presentasi melalui perwakilan setiap kelompok, banyak siswa yang mau bertanya atau mengkritik hasil kerja kelompok lain. Dan pada kegiatan akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Secara umum dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode Pemberian Tugas pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dibandingkan sebelum menggunakan metode Pemberian Tugas pada pembelajaran. Sehingga tindakan yang dilakukan dianggap berhasil.

Memang sedikit ada benarnya juga pendapat diatas hidup di era zaman digital sekarang ini penggunaan bahasa Inggris sudah masuk pada setiap sistem kehidupan maka mau tidak mau setiap individu harus bisa mengerti dan paham bahasa Inggris, apalagi kalau bahasa Inggris tersebut sama sekali tidak diajarkan di sekolah dasar, sungguh sangat disayangkan kalau bahasa Inggris tidak diterapkan pada pelaksanaan bahasa Inggris di sekolah dasar. Bahasa Inggris dimuat sebagai kurikulum atau bahasa Inggris disamakan dengan pelajaran- pelajaran yang lain pada sekolah dasar, hal ini tidak akan mengganggu penguasaan bahasa ibu, seperti yang dikemukakan oleh Penggabean (2015) mengatakan bahwa penguasaan bahasa asing termasuk bahasa Inggris tidak menghambat bahkan menguatkan penguasaan bahasa ibu, bahasa Indonesia. Hal ini sangat logis atas dasar, gramatika dan kosa kata bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh bahasa Inggris. Semakin luas penguasaan linguistik bahasa Inggris seseorang, semakin meningkatlah kemampuan bahasa Indonesianya.

SIMPULAN

Dengan selesainya kegiatan perbaikan ini, berdasarkan tahap pelaksanaan mulai dari Siklus I (pertama) sampai dengan Siklus III (ketiga). Penulis menarik suatu kesimpulan, setelah melaksanakan Siklus I (pertama) hasil nilai yang diperoleh adalah rata-rata 66 dengan persentase ketuntasan 76%. Hal ini belum maksimal, siswa belum terkonsentrasi dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang kurang mendengar penjelasan guru. Dan pada Siklus II (kedua) hasil nilai yang diperoleh siswa rata-rata 78%, dengan persentase ketuntasan 89%, disini terdapat peningkatan yang begitu signifikan. Pembelajaran bahasa Inggris pada sekolah dasar tetap diperlukan dan dibutuhkan kendatipun ditemukan beberapa masalah – masalah, dan kalau memungkinkan bahasa Inggris bisa atau dapat dimuat, dimasukkan dalam kurikulum, sehingga dengan demikian bahasa Inggris bisa diajarkan pada seluruh sekolah – sekolah dasar baik di kota – kota maupun di desa pada seluruh sekolah dasar negeri ataupun swasta di seluruh Indonesia.

REFERENSI

- Anonim. 1995. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Angkowo, R dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Asrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rienka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta
- Djuwairiyah, Siti. 2007. *Penerapan Metode Belajar Aktif Sebagai Upaya Membantu Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas 6*.
- Penggabean, H. 2015. Urgensi dan posisi bahasa Inggris di Indonesia. <https://www.google.co.id>. Diakses 27 April 2015
- Made, S. 2011. *Bahasa Inggris untuk sekolah dasar mau kemana?*. [https:// www.Google.co.id/amp/s/](https://www.Google.co.id/amp/s/) Diakses 26 Pebruari 2024.
- Nurhayati, D. 2011. Teacher-Student Interaction Strategy In An English Classroom Of Elementary School. Bahasa Dan Pembangunan Karakter Bangsa. *Kongres Masyarakat Linguistik Indonesia (KIMLI)*.
- Penggabean, H, 2015. *Problematic Approach to English Learning and Teaching: A case in Indonesia English Language Teaching*. Canada: Canadian Center Of Science and Education.
- Priansa, D. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Penerbit PUSTAKA SETIA.

Bandung.

Rina, L & Sirajuddin, K. <https://pbingfkipunlam.wordpress.com>. Diakses 21 Oktober 2008.